

**OPTIMALISASI DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MAGELANG UTARA**

**Reni Mareta, Robiul Fitri Masithoh
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang**

Abstrak

Melihat rendahnya cakupan ASI Eksklusif di wilayah Kota Magelang peneliti ingin melihat seberapa besar dukungan suami terhadap istri yang sedang menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah Kramat utara Magelang Utara. Dengan menggunakan rancangan penelitian studi fenomenologi yang merupakan suatu pendekatan untuk menggali pengalaman hidup dari individu. Jumlah responden dalam penelitian ini enam responden. Dalam penelitian ini, dilakukan menjadi 3 proses; *intuiting, analyzing* dan *describing*. Penggalan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dengan suami secara mendalam. Selama proses wawancara peneliti akan menggunakan alat perekam berupa Mp4, dan peneliti meminta ijin bahwa selama wawancara akan direkam. Tahap awal penelitian ini dimulai dengan membina hubungan saling percaya dengan keluarga, peneliti menggali data dengan cara wawancara, hasil wawancara akan dibentuk transkrip dan dikaji berulang ulang. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan pengolahan dengan tahap pengelompokan (analisa) yaitu setelah dalam bentuk transkrip terus diidentifikasi fenomena yang terjadi, memberikan makna terhadap masing masing pernyataan partisipan kemudian mengelompokan kata- kata kedalam kategori selanjutnya akan di kelompokkan dalam sub tema dan tema sesuai tujuan penelitian. Responden berhak melihat transkrip yang sudah dibuat oleh peneliti sehingga responden yakin bahwa apa yang peneliti tulis adalah benar. Responden berhak mengubah transkrip apabila tidak sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

Kata kunci : dukungan suami - pemberian ASI eksklusif – ibu menyusui

1. PENDAHULUAN

Ayah dan pasangannya dianjurkan untuk berpartisipasi dalam konseling karena dorongan semangat dan dukungan emosi mereka ikut berperan dalam keberhasilan laktasi. Banyak orang tua yang belum pernah melihat seorang wanita menyusui bayinya. Oleh karena itu mereka akan merasa sangat senang bila ada sepasang suami istri yang berhasil menyusui bayinya, bersedia menjawab pertanyaan

pertanyaan mereka dan memberi mereka dorongan.

Berdasarkan data Susenas tahun 2004-2008 cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan turun dari 62,2% (2007) menjadi 56,2% tahun 2008, sedangkan pada bayi sampai 6 bulan turun dari 28,6% (2007) menjadi 24,3% (2008) (Minarto, 2011). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 1997-2007 memperlihatkan terjadinya penurunan

prevalensi ASI Eksklusif dari 40,2% pada tahun 1997 menjadi 39,5% dan 32% pada tahun 2003 dan 2007 (Fikawati dan Syafiq, 2010).

Hasil Dinkes Kota Magelang 2012 menunjukkan penurunan persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 0,32%. Pemberian ASI kurang dari 1 jam setelah bayi lahir tertinggi di Magelang selatan (0,42%) dan terendah di daerah Jurangombo (0,02%) dan di Kerkopan hanya 0,07%. Jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif di Magelang tahun 2008 yaitu 10,16% dan tahun 2009 yaitu 46,06% (Profil kesehatan dinas kesehatan kota Magelang, 2008).

Pemerintah telah menetapkan target cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2010 pada bayi 0-6 bulan sebesar 80% (Depkes, 2007; Minarto, 2011) sehingga berbagai kebijakan dibuat pemerintah untuk mencapai kesehatan yang optimal yaitu Keputusan Menteri Kesehatan (Kemenkes) Nomor 237 tahun 1997 tentang pemasaran Pengganti Air Susu Ibu dan Kepmenkes No. 450/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif pada Bayi di Indonesia.

Undang-undang no. 7/1997 tentang pangan serta Peraturan Pemerintah No. 69/1999 tentang label dan iklan pangan. Dalam Kepmenkes no. 237/ 1997 antara lain diatur bahwa sarana pelayanan kesehatan dilarang menerima sampel atau sumbangan susu formula bayi dan susu formula lanjutan atau menjadi ajang promosi susu formula.

Alasan yang menjadi penyebab kegagalan praktek ASI Eksklusif bermacam-macam seperti misalnya budaya memberikan makanan prelaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula. Studi kualitatif Fikawati & Syafiq melaporkan faktor predisposisi kegagalan ASI Eksklusif

adalah karena faktor pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang dan faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan adalah karena ibu tidak difasilitasi melakukan IMD dan faktor penguat yaitu dukungan suami dan orang tua dalam keterlibatannya didalam pemberian ASI Eksklusif (Fikawati dan Syafiq, 2009).

Hal inilah yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian tentang optimalisasi peran suami terhadap pemberian ASI Eksklusif .

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan dari sudut fenomenologis. Populasi adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah Pada penelitian ini perubahan yang diamati atau diukur oleh peneliti adalah optimalisasi dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara penelitian ini dimulai dengan membina hubungan saling percaya dengan keluarga, peneliti menggali data dengan cara wawancara, hasil wawancara akan dibentuk transkrip dan dikaji berulang ulang.

Setelah data diperoleh kemudian dilakukan pengolahan dengan tahap pengelompokan (analisa) yaitu setelah dalam bentuk transkrip terus diidentifikasi fenomena yang terjadi, memberikan makna terhadap masing masing pernyataan partisipan kemudian mengelompokkan kata- kata kedalam kategori selanjutnya akan di kelompokkan dalam sub tema dan tema sesuai tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam penelitian ini yang pertama adalah persetujuan etik. Ijin etik ini keluar

karena dipandang penelitian ini tidak bermasalah dengan etik. Peneliti juga menggunakan informed consent sebagai persetujuan kepada pasien bahwa pada prinsipnya responden setuju tentang pelaksanaan penelitian ini.

Langkah selanjutnya setelah persetujuan etik keluar adalah melakukan proses perijinan. Perijinan dimulai dari pengurusan ijin dari Dinas Kesehatan Kota Magelang. Perijinan sedikit terlambat karena system pendelegasian yang tidak cepat. Setelah ijin keluar peneliti mengunjungi puskesmas sesuai dengan rujukan dari Dinas Kesehatan Kota Magelang.

Kegiatan yang peneliti lakukan selanjutnya adalah melakukan kunjungan dan kontrak waktu dengan keluarga untuk melakukan wawancara. Setelah waktu disepakati kemudian peneliti melakukan wawancara dengan melibatkan mahasiswa selama melakukan wawancara. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 1 jam dan dilakukan kunjungan selama rata-rata dua kali kunjungan.

Data yang kami dapatkan kemudian kami buat transkrip dan kami kategorikan. Kategori yang muncul kami buat sub tema dan akhirnya terbentuk 4 tema, meliputi; 1) respon orang tua (bapak), 2) harapan untuk pemberian Asi eksklusif, 3) perilaku pemberian Asi, 4) pemanfaatan dukungan Asi. Dari tema yang sudah terbentuk kemudian dapat diketahui bahwa suami atau bapak tidak mempunyai peran atau mempunyai peran sedikit dalam pencapaian Asi eksklusif.

Hal tersebut dapat memunculkan ide berupa pengabdian masyarakat. Pengabdian ini bisa dilakukan dengan melibatkan suami dan istri. Pengabdian ini bisa berupa penyuluhan kesehatan tentang manfaat dukungan suami terhadap pencapaian Asi eksklusif. Selain itu juga kami akan membuat buku ajar terkait Asi eksklusif yang nantinya bisa sebagai materi

tambahan untuk mata ajar Keperawatan Anak dan Keperawatan Maternitas.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan dapat disimpulkan ada 4 tema yang tersusun dan penelitian ini yaitu 1) respon orang tua (bapak), 2) harapan untuk pemberian ASI eksklusif, 3) perilaku pemberian ASI, 4) pemanfaatan dukungan ASI.

Makna yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian ini adalah peneliti belum melihat adanya dukungan yang bermakna dari suami terhadap pelaksanaan pemberian ASI eksklusif. Suami lebih berperan dalam mencari nafkah sehingga tidak memberi banyak dukungan ke ibu.

Adanya kegagalan pemberian ASI eksklusif ini disebabkan karena beberapa hal antara lain: kondisi fisiologis puting yang tidak menonjol, karena ASI tidak keluar banyak dan karena faktor ibu yang bekerja

5. REFERENSI

Afifah, 2009. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Tesis Medan. Universitas Sumatra Utara

Anonim. *Turun, jumlah bayi yang dapat ASI eksklusif*. Gizi Net (online <http://www.gizi.net/cgiin/berita/fullnews.cgi?newsid1173324133.39743>, diakses 13 Desember 2009)

Aprilia, Y. Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten. Tesis Universitas Diponegoro Semarang 2009.

Baskoro, A, 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu menyusui*, Banyu media

- Bobak, Ioderw Milk, 2005, *maternity nursing 4th eds*, diterjemahkan oleh wijayarini, buku ajar keperawatan maternitas, EGC, Jakarta
- Dahlan, S. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* ed.3. Jakarta : Salemba Medika
- Depkes, 2005. *Manajemen Laktasi. Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- _____, 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui Dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*, Jakarta.
- Fikawati, S. dan Syafiq, A. Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia. *Makara, kesehatan*, vol. 14, no. 1, juni 2010: 17-24
- _____. Praktik pemberian ASI eksklusif, penyebab-penyebab keberhasilan dan kegagalannya. *Jurnal Kesmas Nasional* 2009; 4(3):120-131
- _____, Hubungan Antara Menyusui Segera (*Immediate Breastfeeding*) dan Pemberian ASI eksklusif Sampai Dengan Empat Bulan. *J Kedokteran Trisakti*. Mei-Agustus 2003, Vol.22 No.2
- Giugliani ERJ. Common problems during lactation and their management. *J Pediatr* (Rio J) 2004; 80 (5 Suppl): S147-S154
- Gupta, A., 2007. Initiating breastfeeding within one hour of birth. *Presented at Thirty Fourth Session of the Standing Committee on Nutrition*
- Kurniawati, D., 2005. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Energi dan Status Gizi Balita di Desa Tawangharjo Kecamatan Widarijaksa Kabupaten Pati Tahun 2005. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Semarang
- Laporan Riset Kesehatan Dasar 2010*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Pedoman penulisan Tesis dan Disertasi* ed.4. Program Pascasarjana Universitas Hasanudin Makassar 2009
- Roesli, U., 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- _____, U., 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Zainuddin, 2008. Pengaruh Konseling Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini Di Kabupaten Pangkep Tahun 2008. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar

